

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan oleh penulis adalah data primer. Menurut Sujarweni (2015) data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Data yang diperoleh dari data primer ini harus diolah lagi. Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Jenis data yang digunakan adalah data dari hasil jawaban kuesioner yang dibagikan kepada karyawan pengguna sistem informasi akuntansi bagian admin dan gudang.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuesioner. Kuesioner dalam bentuk pertanyaan disebarakan kepada karyawan atau pengguna sistem informasi akuntansi pada distributor farmasi yang di Bandar Lampung. Penulis mendistribusikan dan mengambil kuesioner tersebut dengan cara mendatangi karyawan atau pengguna sistem informasi akuntansi pada distributor farmasi yang ada di Bandar Lampung. Tujuannya agar tingkat pendistribusian dan pengembalian lebih tinggi. Dalam pendistribusian kuesioner, penulis mengarahkan dan menjelaskan tata cara menjawab kuesioner penelitian ini serta siapa saja yang boleh menjawab penelitian ini. Ini dimaksudkan agar responden menjawab dengan hasil yang sebenarnya.. Pengumpulan data melalui kuesioner diukur dengan skala *likert*, yaitu skala yang berisi 5 preferensi jawaban.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Anwar (2016) populasi merupakan kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Jadi, kumpulan elemen itu merupakan jumlah, sedangkan ciri-ciri tertentu menunjukkan karakteristik dari kumpulan itu.

Populasi dari penelitian ini adalah karyawan dari distributor farmasi yang terdapat di Bandar Lampung.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sugiyono (2014). Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang terdiri dari populasi itu. Untuk itu sampel diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili). Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu metode pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu. Hal ini, dilakukan agar data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian dan dapat dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya. Kriteria- kriteria tersebut meliputi :

1. Karyawan dari 11 distributor farmasi yang terdapat di Bandar Lampung.
2. Karyawan yang telah menggunakan sistem informasi akuntansi lebih dari 1 tahun terkhususnya karyawan bagian admin dan gudang.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Definisi Penelitian

Menurut Sugiyono (2014) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, penulis menetapkan dua jenis variabel yang akan di teliti :

1. Variabel Terikat (Dependen)

Menurut Sugiyono (2014) variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini terdapat satu variabel terikan (dependen), yaitu pencegahan kecurangan persediaan. Variabel dependen ini diukur dengan menggunakan skala *likert*. Variabel ini diukur dengan indikator-indikator yang diadopsi dari Ikatan Akuntan Indonesia (2009) : Dapat dibandingkan.

a. Relevan

- b. Keandalan
 - c. Dapat dipahami
2. Variabel Bebas (Independen)

Menurut Sugiyono (2014) variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel bertujuan untuk menjelaskan makna variabel yang sedang diteliti. Menurut Sujarweni (2015) memberikan pengertian tentang definisi operasional adalah variabel penelitian dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis, instrumen, serta sumber pengukuran berasal dari mana.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala	Nomor Pernyataan	Sumber
Sistem Pengendalian Internal Persediaan	Mengamankan atau mencegah aktiva perusahaan (persediaan) dari tindakan pencurian, penyelewengan, penyalahgunaan, dan kerusakan, serta menjamin keakuratan (ketepatan) penyajian persediaan dalam laporan keuangan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penetapan Tanggung Jawab. 2. Pemisahan Tugas. 3. Dokumentasi. 4. Pengendalian Fisik, Mekanik dan Elektronik. 5. Pengecekan Independen atau Verifikasi Internal. 	Likert	1,2,3,4,5,6,7 8,9,10,11,12	Hery, 2017
Kualitas Sistem Informasi Akuntansi	fokus pada performa sistem informasi yang terdiri dari perangkat keras, perangkat lunak, kebijakan dan prosedur yang dapat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat dipahami. 2. Relevan. 3. Keandala. 4. Dapat dibandingkan. 	Likert	13,14,15,16, 17,18,19,20, 21,22,23	DeLone dan McLean,

	menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna yang terdiri dari kemudahan untuk digunakan (<i>ease to use</i>), kemudahan untuk diakses (<i>flexibility</i>), keandalan sistem (<i>reliability</i>).				1992 dalam Istianingsih dan Utami, 2009
Komitmen Organisasi	Komitmen organisasi yaitu sikap yang merefleksikan loyalitas karyawan kepada organisasi dan merupakan suatu proses berkelanjutan dimana anggota organisasi mengungkapkan perhatian mereka terhadap organisasi, terhadap keberhasilan organisasi serta kemajuan yang berkelanjutan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bekerja melalui target. 2. Membanggakan organisasi kepada orang lain. 3. Menerima semua tugas. 4. Kesamaan nilai. 5. Bangga menjadi bagian dari organisasi. 6. Organisasi merupakan inspirasi. 7. Gembira memilih bekerja pada organisasi. 8. Peduli pada nasib organisasi. 	Likert	24,25,26,27, 28,29,30,31	Luthans, 2006
Pencegahan kecurangan	Misrepresentasi yang disengaja atas fakta-fakta, yang dilakukan untuk tujuan membujuk pihak lainnya agar bertindak dengan cara merugikan pihak yang bersangkutan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Budaya kejujuran dan etika yang bernilai tinggi. 2. Tanggung jawab manajemen untuk mengevaluasi resiko. 	Likert	32,33,35,36, 37,38,39,40, 41,42,43	Walter T. Harrison Jr, 2012

		3. Pengawasan dari komite audit.			
--	--	----------------------------------	--	--	--

3.4.3 Skala Pengukuran Variabel

Pengukuran dengan skala likert ini dilakukan dengan pembagian :

Tabel 3.2
Intrument Skala Likert

Jawaban	Bobot
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.5 Metode Analisa Data

Analisi data dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan teknik perhitungan statistik. Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini akan menggunakan bantuan teknologi komputer yaitu Microsoft exel dan menggunakan program aplikasi SPSS (Statistical Product and Service Solution). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah :

3.5.1 Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau ketepatan suatu instrumen. Uji validitas dilakukan dengan responden saja untuk mengukur tingkat validitas dalam penelitian digunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antar variabel X dan Y

N = Jumlah Sampel

X = Skore Variabel X

Y = Skore Variabel Y

Kriteria uji validitas instrumen ini adalah :

1. Menentukan nilai probabilitas (sig) pada α sebesar 0,05 (5%)
 - a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen valid.
 - b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tidak valid.
2. Menggunakan program dilakukan melalui program SPSS V.22 (*Statistical Program and Service Solution* seri 22.0) untuk uji validitas.

3.5.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas yaitu mengukur sejauh mana alat ukur yang digunakan dapat dipercaya dalam penelitian ini, artinya bila alat ukur tersebut diujikan berkali-kali hasilnya tetap. Uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha cronbach* yaitu :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sum \sigma_t^2} \right]$$

keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians skor tiap item

k = Banyaknya soal

$\sum \sigma_t^2$ = Varians total

Tabel 3.3
Interprestasi Nilai R

Nilai Korelasi	Keterangan
0,800-1.00	Sangat Tinggi
0,600-0,799	Tinggi
0,400-0,599	Sedang
0,200-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat Rendah

Sumber : Sugiyono (2012)

3.5.3 Uji Kelayakan Data

alat analisis yang digunakan adalah Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik dan Uji Regresi Berganda yang digunakan untuk pengaruh pengendalian internal persediaan, kualitas sistem informasi akuntansi dan komitmen organisasi terhadap pencegahan kecurangan persediaan.

3.5.4 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel penelitian, sehingga dapat menjadi patokan analisis lebih lanjut tentang nilai minimum, nilai maksimum, mean, varians dan standar deviasi (Ghozali, 2013).

3.5.5 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Keempat asumsi klasik yang dianalisa dilakukan dengan menggunakan program SPSS Versi 22.0 (Ghozali, 2013).

3.5.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel-variabel memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan uji statistik *One Sample Kolmogorof Smirnov*, menurut (Ghozali, 2013) dasar pengambilan keputusan diambil adalah :

1. Jika hasil *One Sample Kolmogorof Smirnov* di atas tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika hasil *One Sample Kolmogorof Smirnov* di bawah tingkat signifikansi 0,05 tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

3.5.5.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2013). Maka uji jenis ini digunakan untuk penelitian dengan variabel independen dilihat dengan menganalisis nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Satu model regresi menunjukkan adanya multikolinearitas jika : Tingkat korelasi $> 95\%$, Nilai toleransi $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 (Ghozali,2013).

3.5.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas digunakan grafik scatter plot yaitu dengan melihat pola-pola tertentu pada grafik, dimana sumbu X adalah Y yang telah di prediksi dan sumbu Y adalah residual (Yprediksi-Y sesungguhnya) (Ghozali, 2013). Dasar keputusan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.5.4 Uji Autokolerasi

Ghozari (2013) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Uji ini akan dilakukan dengan melakukan uji Durbin-Watson (DW Test). Dasar pengambilan keputusan dapat dilihat pada tabel 3.4.

Tabel 3.4
Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No desicison</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	<i>No desicison</i>	$4-du \leq d \leq 4-dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak ditolak	$du < d < 4-du$

3.5.6 Regresi Linier Berganda

Sedangkan metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah metode statistik regresi linear berganda. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen dan empat variabel independen. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Ghozali, 2013) :

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y_i	= Pencegahan Kecurangan Persediaan
X_1	= Pengendalian Internal Persediaan
X_2	= Kualitas Sistem Informasi Akuntansi
X_3	= Komitmen Organisasi
α	= Konstanta
e	= Error
$\beta_1 - \beta_4$	= Koefisien Regresi

3.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini digunakan membuktikan signifikansi perumusan H_1 , H_2 dan H_3 . pengujian ini dilakukan dengan mengacu pada tabel perhitungan uji statistik T. Hal ini dapat diukur dengan nilai signifikansi, dimana nilai signifikansi dalam penelitian ini adalah 0,05 atau 5%.

3.6.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang semakin kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2013).

3.6.2 Uji Kelayakan Model (Uji-f)

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah layak. Ketentuan yang digunakan dalam uji F adalah sebagai berikut :

1. Jika F hitung lebih besar dari F tabel atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan ($\text{sig} < 0,05$), maka model penelitian dapat digunakan atau model penelitian tersebut sudah layak.
2. Jika uji F hitung lebih kecil dari F tabel atau probabilitas lebih besar dari pada tingkat dignifikansi ($\text{sig} > 0,05$), maka model tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak.

3. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Jika nilai F hitung lebih besar dari pada nilai F tabel, maka model penelitian sudah layak (Ghozali, 2011).

3.6.3 Uji Hipotesis (Uji-t)

Uji beda t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual (parsial) dalam menerangkan variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan uji t adalah sebagai berikut (Ghozali,2013) :

1. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, H_a diterima.
2. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, H_a ditolak.